

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, yang berarti bahwa dalam kehidupan ini manusia membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi, sehingga manusia perlu hidup bermasyarakat.¹ Kehidupan bermasyarakat tentunya ada aturan-aturan yang berlaku di setiap daerah, untuk itu masyarakat sangat membutuhkan adanya pemimpin dalam membina, mengarahkan dan membangun masyarakatnya agar lebih maju.

Secara umum kepemimpinan adalah suatu seni memimpin dalam diri seseorang (pemimpin) yang dapat mempengaruhi, mengarahkan orang lain demi terealisasinya tujuan individu ataupun organisasi.² Seorang pemimpin harus memiliki karakter, keterampilan, kekuatan, serta kemampuan mengendalikan emosi dan berkomitmen terhadap tujuan. Kepemimpinan juga dapat diartikan adanya proses hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin demi tercapainya perubahan.

Kepemimpinan tradisional masyarakat di Tana Toraja yang dilatar belakangi karena adanya mitos penciptaan dalam realigi *Aluk todolo*, yaitu

¹ Adie Erar Yusuf, "Kedudukan Manusia sebagai Makhluk Sosial," <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/kedudukan-manusia-sebagai-makhluk-sosial/> diakses 26 Agustus 2022.

² Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal:4.

kepercayaan yang diyakini masyarakat bahwa nenek moyang berasal dari langit dengan membawa *aluk sola pamali* yang mengatur setiap tatanan hidup manusia Toraja. *Aluk sola pamali*, serta unsur-unsur tata cara disapa menjadi satu pribadi yaitu sebagai dewa atau nenek moyang, yang sewaktu-waktu bisa keliru atau bingung atas suatu tindakan atau perbuatan manusia. Dengan demikian, pelanggaran terhadap *aluk* berarti pelanggaran terhadap dewa atau nenek moyang. Jika terjadi suatu malapetaka, maka orang segera menelaah *aluk* mana yang telah dilanggar. Disharmoni dalam keluarga, masyarakat, mengindikasikan adanya pelanggaran sesuatu *aluk*.

Menurut pendapat A.T Tonglo, *aluk* dan adat adalah satu, karena adat tercakup dalam *aluk*. *Ada'* (adat) adalah aspek dari *aluk* yang memberi petunjuk hidup bermasyarakat.³ *Ada'* dipandang sebagai dasar atau pedoman atas ketertiban dan keserasian dalam hidup bermasyarakat, norma-norma dan aturan-aturan yang sah dijadikan pegangan bagi perilaku seseorang dalam menjalankan segala sesuatu. Jadi dengan demikian, *Ada'* meliputi segala sesuatu yang berupa upacara, aliran keagamaan, dan sistem hukum yang mengatur segala sesuatu yang mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat.

Aluk dan *ada'* keduanya diikat oleh pantangan (*pemali*). Sanksi pelanggaran *aluk* dan *ada'* bersifat keagamaan. Atas dasar kepercayaan

³ Th. Kobong et al., *Aluk dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaannya dengan Injil* (Toraja: Pusbang-Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 1992), hal:10.

masyarakat Toraja ini, mereka membutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin seperti apa yang diinginkan masyarakat di Toraja? Tentu sebagai pemimpin di Toraja diperlukan pemimpin yang memiliki prinsip dan nilai kepemimpinan, seperti *Bida* (turunan bukan orang sembarang atau keturunan bangsawan), *Sugi* (kaya), *Barani* (berani), *Manarang* (pintar), dan *Kinaa* (bijaksana).⁴ Pemimpin adat haruslah memahami dan mendalami seluk beluk kemasyarakatan, agar dapat memelihara, melaksanakan, dan menegakkan *aluk sola pamali*.

Selain memiliki prinsip dan nilai kepemimpinan, setiap pemimpin tentu memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda antara satu dengan pemimpin yang lainnya. Gaya atau karakter yang sesuai dengan kepemimpinan perlu untuk dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik. Gaya kepemimpinan adalah cara atau perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi kinerja bawahannya.⁵ Gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri dalam organisasi, perusahaan, ataupun lembaga.

Salah satu desa yang ada di Tana Toraja bagian barat, yaitu di Lembang Palesan terdapat *pa'tondokan* yang disebut Tombang Raya Se'pon dimana

⁴ Rosinta Sakke Sewanglangi, Penerapan Nilai-Nilai Etis Moral dari Kepemimpinan Tradisional Toraja dalam Kepemimpinan Kristen, <https://osf.io/h9pvq/download> diakses 12 Mei 2022.

⁵ Zaharuddin, Supriyadi, Sri Wahyuningsih., *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*, (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management,2021), hal: 54.

tradisi adatnya masih sangat dipertahankan sampai sekarang. Demi terpeliharanya tradisi adat yang mereka anut, di Tombang Raya Se'pon memiliki pemimpin yang disebut *Tau A'pa'* atau empat orang yang memiliki peran penting. *Tau A'pa'* merupakan salah satu bagian dari *To Ma'dika* dalam artian bahwa keempat orang ini bukan masyarakat biasa yang dipilih atau diangkat menjadi pemimpin di tengah masyarakat *pa'tondokan*, akan tetapi mereka memiliki garis keturunan dari *Tau A'pa'* secara turun-temurun dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Tau A'pa' merupakan pemangku adat yang dipercaya untuk mengarahkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam *pa'tondokan* tersebut. *Tau A'pa'* dalam menjalankan kepemimpinannya memiliki beberapa tugas, diantaranya ialah sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Kepemimpinan *Tau A'pa'* ini merupakan kepemimpinan yang dapat mengayomi dan juga mengarahkan masyarakat yang melanggar aturan adat dibawah pimpinan *Pekaindoran*. *Pekaindoran* adalah sebutan bagi ketua adat yang ada di Lembang Palesan.⁶ *Tau A'pa'* juga merupakan orang yang dituakan sehingga memiliki peran penting dalam *pa'tondokan* karena tanpa ada *Tau A'pa'* segala sesuatunya

⁶ Melianti Paongan, "Analisis Persepsi Anggota Jemaat tentang Karakter Kepemimpinan *Pekaindoran* dan Implikasinya Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Malolo Sesesalu Klasik Rembon Sado'ko' " (Disertasi IAKN Toraja, 2022), hal:30.

tidak dapat berjalan dengan baik seperti di dalam acara *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'*.

Di Toraja menganut prinsip atau falsafah hidup, yaitu "*Unturu' Aluk Sola Pemali*" yang artinya bahwa mereka harus hidup dengan mengikuti aturan dan pantangan yang berlaku dimana pun berada. Tentu dalam hidup bermasyarakat pasti akan selalu ada ketidakcocokan antara orang yang satu dengan yang lainnya, baik karena adanya pelanggaran aturan adat yang dilanggar atau karena sesuatu hal lainnya yang menentang akan tradisi dari adat mereka, dari konflik yang terjadi *Tau A'pa'* berperan dalam menegur dan menyelesaikan masalah atau konflik tersebut yang hadir menjadi penengah bersama dengan *pekaindoran*. Penyelesaian masalahnya dengan menentukan hukuman seberapa banyak babi yang akan dipotong sebagai tanda perdamaian. Selain memecahkan suatu permasalahan, kehadiran *Tau A'pa'* di acara adat seperti *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'* di Tombang Raya Se'pon juga sangat penting dalam memberikan arahan agar upacara adat tersebut dapat berlangsung dengan baik.

Bagaimana gaya kepemimpinan *Tau A'pa'* dalam menjalankan tugasnya di tengah masyarakat *pa'tondokan*? dan Bagaimana kepemimpinannya dalam menjaga dan mempertahankan *Aluk sola Pamali*? dari pertanyaan-pertanyaan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kajian kritis gaya kepemimpinan *Tau A'pa' lan tondok* terhadap pelanggaran *Aluk sola Pamali* di Tombang Raya Se'pon Lembang Palesan, karena ada pepatah atau falsafah

hidup masyarakat Toraja yang mengatakan *Misa' Kada Dipotuo, Pantan Kada Dipomate* yang berarti "satu kata kita teguh/kuat, berbeda kata kita hancur". Falsafah hidup ini memberikan pesan bahwa dalam hidup bermasyarakat harus tetap menjaga aspek hubungan baik antara keluarga, agar tidak terjadi perselisihan; dan nilai kekeluargaan (*kasiuluran*) dalam kehidupan bermasyarakat dapat terbentuk ketika sikap perilaku keseharian dapat menciptakan keharmonisan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tulisan ini hendak mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan *Tau A'pa' lan tondok* terhadap pelanggaran *Aluk Sola Pamali* di Tombang Raya Se'pon, Lembang Palesan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan *Tau A'pa' lan tondok* terhadap pelanggaran *Aluk Sola Pamali* di Tombang Raya Se'pon, Lembang Palesan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja khususnya dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja dan juga dapat menjadi referensi bagi

peneliti berikutnya; dan juga dari penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sehubungan dengan Gaya Kepemimpinan *Tau A'pa'*.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Tombang Raya Se'pon dalam menanggapi secara kritis terkait gaya kepemimpinan *Tau A'pa'* terhadap pelanggaran *Aluk sola Pamali*.